

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Literasi digital mahasiswa terhadap berita hoaks, fake news, dan provokasi di facebook pada mahasiswa Kota Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Surabaya memiliki kemampuan Literasi Digital yang baik. Ini dapat dilihat terhadap hasil penelitian literasi digital mahasiswa Surabaya terhadap berita hoaks, fake news, dan provokasi, mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi berita hoaks, fake news, dan provokasi saat menemukan berita tersebut beredar di facebook.
2. Literasi Digital Mahasiswa terhadap berita hoaks, fake news, dan provokasi di facebook digabung dengan pengelolaan pemberitaan yang baru saja mereka terima, hal ini membuat mahasiswa tidak mudah terpapar hoaks. Mahasiswa surayaba juga terus mencari sumber informasi lain, di media lain ataupun di internet untuk menambah pengetahuan untuk tidak mudah terpatap hoaks, fake news, atau provokasi.
3. Mahasiswa juga yang ikut andil untuk mengataasi berita hoaks, fake news, dan provokasi yang beredar saat menemukannya, yaitu dengan menghubungi penyebar dan memberikan fakta berita tersebut, agar berita tidak tersebar lain ke orang lain

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian, maka terdapat saran sebagai berikut. Media sosial merupakan sarana yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun seiring perkembangan teknologi, media sosial seperti Facebook dijadikan sebagai sarana untuk melihat dan membagikan suatu berita/informasi. Namun karena tidak adanya batasan dalam menulis di media sosial, membuat banyak orang dengan bebasnya menulis dan menyebarkan berita atau informasi tanpa ada bukti atau keterangan yang lebih jelas mengenai berita itu, yang mengakibatkan banyaknya berita hoax, fake news, dan provokasi dengan mudahnya dipercayai oleh banyak orang. Untuk itu, diharapkan mahasiswa Surabaya dapat berperan aktif dalam mencegah berita hoax, fake news, dan provokasi untuk tersebar luas di facebook, baik dengan cara melaporkan atau menghubungi penyebar berita untuk di edit atau direvisi. Juga diharapkan bagi mahasiswa saat mendapatkan berita hoaks, fake news, atau provokasi yang tidak bisa dihubungi penyebarannya, untuk segera dilaporkan ke pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika ataupun kepada Polisi dalam Direktorat Tindak Pidana Siber, yang terakhir agar mahasiswa terus menambah wawasan dan pengetahuan agar terhindar dari berita hoax, fake news, provokasi yang banyak beredar.